

PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI DI DESA LAMATTI RIATTANG KECAMATAN BULUPODDO

Nurfadillah¹, Putra Astaman^{2,*}, Mirnatul Qinayah², Syamsiah¹, Nur Amalia Sari¹, A.Nur Azizah¹, Muh. Ramlan Syah¹

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sinjai

² Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sinjai

*E-mail : utthaastaman@gmail.com

Article History:

Received: 05 June 2024

Revision: 25 August 2024

Published: 31 August 2024

Keywords Paddy Rice, Networks, Trust, Norms, Rural Sociology

ABSTRACT. Social capital has become a very important asset in community social groups that form a conducive social order over a long period of time. This study aims to analyze the role of social capital in farmer groups in Lamatti Riattang Village, Bulupoddo District. This research lasted for four months, from October 2023 to January 2024. The sampling technique used the Slovin formula. Data analysis with descriptive qualitative analysis method. The results showed that the role of social capital with trust variables in farmer groups was at an index number of 99% and included the existing category (agree). The networking category has a total score of 283 with a percentage of 98%. The role of social capital based on norms has a total score of 348 at 97%. The role of social capital is truly realized in farmer groups in Lamatti Riattang Village, Bulupoddo Sub-district which includes trust, networks, and norms. Thus, the total score obtained from three variables such as 986 and included in the role category. The members and the head of the farmer group are always together to carry out social capital to realize the welfare and sustainability of the group and the farming community. The addition of variables that are significant to the role of social capital in the next study will provide a deeper understanding for the perspective of farmers.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah terutama pada sektor pertanian. Tak heran jika pertanian dianggap sebagai stereotip dan pilar utama bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia, karena dari sinilah persediaan makanan yang merupakan bahan pokok dan kebutuhan hidup sehari-hari diproses. Peran pertanian sangat besar dalam pembangunan ekonomi, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan asa pada sektor pertanian, yakni sebagai sumber penghasilan, dapat menciptakan lapangan kerja, serta sebagai instrumen untuk dapat merubah keadaan ke arah yang lebih baik. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa kiris ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor pertanian/agribisnis, dimana agribisnis memiliki pertumbuhan yang positif (Saheb et al., 2018).

Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia sebanyak 28.419.398 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga petani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga. Mayoritas rumah tangga petani Indonesia mengusahakan subsektor tanaman pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga, diikuti subsektor peternakan sebanyak 12.046.143 rumah tangga, dan

subsektor perkebunan sebanyak 10.877.356 rumah tangga. Jumlah petani pengguna lahan pertanian di Indonesia sebanyak 27.799.280 petani, sedangkan jumlah petani gurem di Indonesia sebanyak 17.248.181 petani (Sensus Pertanian 2023 – Badan Pusat Statistik).

Kedudukan yang sangat penting sedemikian ini juga tidak terlepas dengan jejaring sosial ekonomi yang terbentuk sebagai unsur utama dalam pembentukan modal sosial di masyarakat pertanian. Modal sosial telah menjadi aset yang sangat penting dalam kelompok sosial masyarakat yang membentuk sebuah tatanan sosial yang kondusif dalam kurun waktu yang panjang. Kondisi ini masih dapat kita temukan pada masyarakat pedesaan yang kehidupannya masih sangat tradisional, norma serta adat istiadat masih kental serta mobilitas secara komunal dalam mencapai tujuan bersama. Sebagian besar masyarakat pedesaan yang bekerja pada sektor pertanian akan sangat bergantung kepada jejaring sosial yang terbentuk dari aksi gotong-royong. Mereka juga berinteraksi dan berkelompok dalam sebuah wadah kelompok tani untuk mendapatkan berbagai informasi penting (Sudarmono, 2021).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi kearifan lokal dalam membangun ketahanan pangan masyarakat petani adalah dengan adanya kelompok tani di setiap padukuhan memberikan berbagai fasilitas untuk para petani yang menjadi anggotanya. Kelompok tani dibentuk sebagai wadah untuk memberdayakan petani dalam membahas berbagai permasalahan dalam bidang pertanian (Sari & Zuber, 2020). Peran kontrol khususnya kegiatan yang melibatkan kelompok tani dapat pula melibatkan perempuan dalam kepengurusan sehingga terjadi keseimbangan perencanaan program kerja perspektif gender (Nurdin et al, 2021). Lebih lanjut, modal sosial merupakan modal yang lebih menekankan pada modal yang dimiliki masyarakat sebagai hasil dari hubungan-hubungan sosial yang terjalin diantara semua anggota. Modal sosial memberikan landasan konstruksi tentang makna kepercayaan, kebersamaan, toleransi dan partisipasi yang erat hubungannya dengan strategi kelangsungan hidup (Solikaturun, 2018).

Tabel 1. Luas Panen Padi di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan (Ha) tahun 2020-2022.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)
1	2022	22.680,41
2	2021	22.661,98
3	2020	21.314,62
Kabupaten Sinjai (2020-2022)		66.657,01

Estimasi Luas Panen Berdasarkan hasil Survei KSA Padi (SulSel, 2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2023.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan salah satu usahatannya adalah padi sawah. Termasuk Kabupaten Sinjai, memiliki luas lahan panen untuk komoditas padi sawah seluas 66.657,01 hektar pada tahun 2020-2022. Luasan panen ini tersebar di beberapa kecamatan yang memiliki lahan pertanian padi dan irigasi, baik tadah hujan maupun irigasi. Desa Lamatti Riattang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas, yaitu terdiri dari lahan padi sawah seluas 382,00 Ha; lahan kebun seluas 261,95 Ha; dan lahan hortikultura seluas 11,00 Ha (Berdasarkan Data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Sinjai). Oleh karena itu, sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani, terutama petani padi sawah.

Dalam menjalankan usahatani dan profesinya sebagai petani, masyarakat disana membentuk suatu kelompok tani sebagai hasil modal sosial yang lebih menekankan pada modal yang dimiliki masyarakat sebagai hasil dari hubungan-hubungan sosial yang terjalin diantara semua anggota. Modal sosial tersebut memberikan landasan konstruksi tentang makna kepercayaan, kebersamaan, toleransi dan partisipasi yang erat hubungannya dengan peningkatan pendapatan usahatannya (Sudarmono, 2021). Sebanyak 22 kelompok tani tersebar di beberapa wilayah di Desa Lamatti Riattang yang kesemuanya merupakan petani yang mengusahakan

budidaya tanaman padi yang terdiri dari kelompok tani, kelompok wanita tani dan pemuda tani. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo.

2. METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan membentuk kelompok tani sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024, dimulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan menggunakan pengisian daftar pertanyaan/kuesioner, penyuluh pertanian Kecamatan Bulupoddo, dan Pemerintah Desa Lamatti Riattang. Sementara data sekunder diperoleh dari kantor Desa Lamatti Riattang, kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan Bulupoddo, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Sinjai, serta jurnal ilmiah, artikel, skripsi, buku, serta data dari instansi-instansi lainnya yang diambil dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Dimana studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut (Hardani et al, 2022).

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian adalah semua kelompok tani yang ada di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo yang seluruhnya berjumlah 22 kelompok tani. Berikut merupakan data kelompok tani yang ada di desa tersebut. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik melalui Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari jumlah populasi yang telah diketahui yaitu sebanyak 747 orang dengan metode *simple random sampling* (teknik sampel acak) dengan tingkat presisi yang ditetapkan adalah 20% dengan alasan populasi kelompok tani bersifat homogen yaitu mengusahakan budidaya padi sawah, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi. Rumus Slovin, yaitu: (Rachmat Kriyantono, 2006)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = Kelonggaran ketidaktelitian (*error*)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{599}{1 + 599(0,04)} \quad \left| \quad n = \frac{599}{24,96}$$

$$n = \frac{599}{1 + 23,96} \quad \left| \quad n = 23,9 \approx 24 \text{ responden}$$

Jadi, banyaknya responden pada penelitian ini adalah sebanyak 24 orang. Dalam hal ini responden yang terpilih yaitu 7 orang dari Kelompok Tani Matajang I, 10 orang dari Kelompok Tani Matajang II, 6 orang dari Kelompok Tani Pattirokondoe, dan 1 orang dari KWT. Sahoddi.

Tabel 2. Konsep Pengukuran Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Karakteristik responden	<ol style="list-style-type: none"> Umur Jenis kelamin Tingkat pendidikan Pengalaman berusahatani Jumlah anggota keluarga Luas lahan
Aspek peranan modal sosial	<ul style="list-style-type: none"> Saling percaya antar anggota dalam menjaga kekompakan dan solidaritas kelompok
1. Kepercayaan (<i>trust</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Peranan kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok Kepercayaan sesama anggota berperan dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok Kepercayaan kelompok kepada pemerintah dengan Dinas Pertanian berperan penting sehingga dapat saling memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat Saling percaya antar pimpinan kelompok berperan penting sehingga dapat memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat
2. Jaringan (<i>networking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi/komunikasi antar sesama anggota kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skill petani dalam berusahatani Apakah kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian Apakah interaksi/komunikasi antar kelompok tani dan pemerintah desa berperan terhadap akses kelompok tani terhadap info bantuan pemerintah terhadap kelompok tani Apakah komunikasi baik dari anggota kelompok dengan Dinas Pertanian membantu kelompok dalam mendapatkan informasi terkait bantuan dalam kelompok tani
3. Norma (<i>norm</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Apakah AD dan ART dalam kelompok berperan dalam penyelesaian masalah Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan dalam administrasi Peranan norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART seperti saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota kelompok apabila terjadi konflik Apakah kelompok berperan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi secara bersama-sama di dalam kelompok Apakah peranan iuran yang diberikan kepada setiap anggota yang melanggar sanksi berperan dan dijalankan di kelompok

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif untuk mempermudah dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif yang analisisnya dengan menggunakan skala pengukuran peranan likert scale dengan rumus dan data dalam analisis statistic (Ridwan, 2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan Interpretasi Skor:

Angka 0% - 33,3% = Tidak berperan

Angka 33,4% - 66,6% = Ragu-ragu

Angka 66,7% - 100% = Berperan

Dengan cara perhitungan skor:

$$\text{Jumlah Skor Tiap Kriteria} = \text{Capaian Skor} \times \text{Instrumen Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$S3 = 3 \times 14 \times 24 = 1.008 \text{ (ada/setuju)}$$

$$S2 = 2 \times 14 \times 24 = 672 \text{ (ragu-ragu/kurang setuju)}$$

$$S1 = 1 \times 14 \times 24 = 336 \text{ (tidak ada/tidak setuju)}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Identitas Responden

Berbagai elemen demografis dan sosial termasuk dalam karakteristik identitas responden, yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang profil individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, biasanya digunakan untuk menentukan identitas responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden di Desa Lamatti Riattang 2024.

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tingkat Umur	25-34	3	12,5
		35-44	8	33,3
		45-54	7	29,2
		55-64	3	12,5
		65-74	3	12,5
		Total 24	100%	
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	58,3
		Perempuan	10	41,7
		Total 24	100%	
3	Pendidikan	SD	6	25,0
		SMP	4	16,7
		SMA	13	54,1
		S1	1	4,2
		Total 24	100%	
4	Pengalaman Berusahatani	10-15 tahun	8	33,3
		16-30 tahun	7	29,2
		31-40 tahun	6	25,0
		41-50 tahun	3	12,5
		Total 24	100%	
5	Tanggungans Keluarga	2-4 orang	15	62,5
		5-7 orang	9	37,5
		8-10 orang	-	-
		Total 24	100%	
6	Luas Lahan (Ha)	≤1	16	66,6
		≤2	6	25,0
		≤3	1	4,2
		≤4	1	4,2
		Total 24	100%	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas responden yang berumur 25-34 tahun sebanyak 3 orang, umur 35-44 tahun sebanyak 8 orang, umur 45-54 tahun sebanyak 7 orang, umur 55-64 tahun sebanyak

3 orang, dan umur 65-74 tahun sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani dengan usia produktif sangat mendominasi masyarakat yang ada di Desa Lamatti Riattang meskipun ada beberapa orang yang sudah tidak termasuk usia produktif. Jika ditinjau dari jenis kelamin, Responden laki-laki sebanyak 14 orang dan responden perempuan sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Lamatti Riattang didominasi oleh laki-laki.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan petani di Desa Lamatti Riattang yaitu jenjang SMA sebanyak 13 orang, SD sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 4 orang, sedangkan S1 hanya 1 orang. Sedangkan petani yang memiliki pengalaman berusaha selama 10-15 tahun sebanyak 8 orang, 16-30 tahun sebanyak 7 orang, 31-40 tahun sebanyak 6 orang, dan 41-50 tahun sebanyak 3 orang. Aspek Tanggungan keluarga, 2-4 jiwa sebanyak 15 orang, kemudian tanggungan keluarga 5-7 jiwa sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak di Desa Lamatti Riattang adalah 2-4 jiwa dan tidak ada tanggungan keluarga yang 8-10 jiwa.

Petani yang memiliki luas lahan ≤ 1 Ha sebanyak 16 orang, ≤ 2 Ha sebanyak 6 orang, ≤ 3 Ha sebanyak 1 orang, dan ≤ 4 Ha sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani di Desa Lamatti Riattang adalah ≤ 1 Ha. Informasi karakteristik responden sangat membantu dalam melihat secara komprehensif dalam merepresentasikan keadaan umum yang ada di Lokasi penelitian. Karakteristik petani erat kaitannya dengan kompetensi dalam mengembangkan usaha taninya, selain itu juga dapat mempengaruhi keberhasilan (Rohani et al., 2023).

Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lamatti Riattang

Kelompok tani padi sawah di Desa Lamatti Riattang sangat dibantu oleh modal sosial, karena kerja sama dan kolaborasi antar anggota komunitas menjadi fondasi yang kokoh untuk kesuksesan pertanian. Petani dapat berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, meningkatkan keterampilan melalui pelatihan bersama, dan mendapatkan akses ke pasar dan sumber daya yang lebih baik dengan adanya jaringan sosial yang kuat. Modal sosial ini meningkatkan ikatan dan kepercayaan di antara anggota kelompok tani. Mereka juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Selain itu, petani dapat menangani tantangan ekonomi dan lingkungan dengan dukungan sosial yang terjalin dalam komunitas. Ini meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kelompok tani di Desa Lamatti Riattang dapat menghasilkan hasil dengan memaksimalkan modal sosial, diantaranya kepercayaan (*trust*), jaringan (*networking*), dan Norma (*norm*).

Kepercayaan (*trust*)

Semakin tinggi tingkat rasa saling percaya dalam suatu komunitas, semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya kerjasama yang baik. Kerjasama itu sendiri akan menumbuhkan kepercayaan. Meskipun begitu, kepercayaan yang diperlukan untuk mendukung kerjasama tidaklah buta. Kepercayaan juga berisi prediksi tentang perilaku pihak-pihak di dalamnya (Sudarmono, 2021).

Tabel 4. Peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo berdasarkan variabel kepercayaan (*trust*)

Variabel	Sub Variabel	Skor	Persentase	Keterangan
Kepercayaan (<i>trust</i>)	1. percaya antar anggota dalam menjaga kekompakan dan solidaritas kelompok	71	99%	Berperan
	2. Saling Peranan kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok	69	96%	Berperan
	3. Kepercayaan sesama anggota berperan dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok	72	100%	Berperan
	4. Kepercayaan kelompok kepada pemerintah dengan Dinas Pertanian berperan penting sehingga dapat saling memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat	72	100%	Berperan
	5. Saling percaya antar pimpinan kelompok berperan penting sehingga dapat memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian maupun dari pemerintah setempat	71	99%	Berperan
Jumlah	5	355	99%	Berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) menempati persentase 99%, hal ini didukung oleh peranan kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok serta kepercayaan sesama anggota berperan dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok. Salah satu bentuk kepercayaan yang juga diterapkan dalam kelompok tani khususnya pada kelompok tani Pattirokondoe adalah tidak pernah terjadi pergantian ketua kelompok tani mulai awal berdirinya sampai sekarang, hanya sekretaris dan bendahara kelompok tani yang berubah atau berganti. Hal ini karena anggota sudah sangat mempercayai ketuanya dan merasa sangat cocok dengan cara memimpinya. Selain itu, jika ada bantuan yang ditujukan kepada kelompok tani maka bantuan tersebut sampai di rumah ketua kelompok tani, barulah dari situ didistribusikan kepada anggota-anggotanya.

Selain dengan sesama anggota kelompok, masyarakat petani di Desa Lamatti Riattang juga membangun hubungan kepercayaan yang baik dengan kelompok tani lainnya yang ada di desa tersebut sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan mendapat informasi bantuan demi keberlanjutan kelompok tani dan usahatani. Begitupun dengan membangun kepercayaan kepada pemerintah desa, penyuluh pertanian serta Dinas Pertanian setempat sangat mempengaruhi kelompok tani dalam hal keberlanjutannya.

Jaringan (*networking*)

Modal sosial jaringan memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar individu dan kelompok sekaligus mendorong pembentukan solidaritas, kolaborasi, dan kepercayaan dalam suatu komunitas. Jaringan sosial yang baik memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efektif, membuka pintu untuk kerja sama lintas sektor, dan meningkatkan akses ke peluang ekonomi. Modal sosial yang berasal dari jaringan juga membantu memperkuat norma sosial, membantu memecahkan masalah kolektif, dan mengurangi biaya transaksi dalam hubungan sosial dan ekonomi.

Tabel 5. Peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo berdasarkan variabel jaringan (*networking*)

Variabel	Sub Variabel	Skor	Persentase	Keterangan
Jaringan (<i>networking</i>)	1. Interaksi/komunikasi antar sesama anggota kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skill petani dalam berusahatani	71	99%	Berperan
	2. Apakah kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian	70	97%	Berperan
	3. Apakah interaksi/komunikasi antar kelompok tani dan pemerintah desa berperan terhadap akses kelompok tani terhadap info bantuan pemerintah terhadap kelompok tani	72	100%	Berperan
	4. Apakah komunikasi baik dari anggota kelompok dengan Dinas Pertanian membantu kelompok dalam mendapatkan informasi terkait bantuan dalam kelompok tani	70	97%	Berperan
Jumlah	4	283	98%	Berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa jaringan (*networking*) merupakan variabel yang juga menunjang adanya peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang. Hal ini terlihat dari presentase yang diperoleh yaitu 98%. Dimana sub variabel yang paling mempengaruhinya adalah adanya interaksi/komunikasi antar kelompok tani dan pemerintah desa berperan terhadap akses kelompok tani terhadap info bantuan pemerintah terhadap kelompok tani.

Dari pihak pemerintah desa, mereka tetap menjaga hubungan lintas sektor demi kepentingan pertanian masyarakatnya, khususnya hubungannya dengan Dinas Pertanian agar mereka mampu memberikan informasi kepada kelompok tani terkait bantuan-bantuan sejenis apa yang akan disalurkan serta senantiasa mendorong para kelompok tani untuk terus mengembangkan komoditi-komoditi yang sesuai dengan kultur tanah yang ada di Desa Lamatti Riattang. Sebagai perwujudan komitmennya terhadap keberlanjutan kelompok tani, dalam satu tahun, pemerintah desa melalui kegiatan musrembang melakukan tiga kali pembahasan penyampaian usulan ke kabupaten terkait apa-apa yang menjadi kebutuhan di pertanian desanya serta terus mengawal usulan tersebut agar dapat tersalurkan oleh Dinas Pertanian kepada kelompok tani.

Hal yang paling dirasakan oleh masyarakat petani terutama Pattirokondoe sebagai salah satu kelompok tani tingkat lanjut dengan adanya hubungan jaringan yang baik dengan pemerintah desa adalah terbentuknya kelompok tani tersebut atas dasar inisiatif dari mantan kepala desa serta membantunya dalam pembuatan penyusunan proposal pendanaan sehingga sampai sekarang mampu bertahan.

Sub variabel selanjutnya yang menjadi penunjang jaringan adalah interaksi/komunikasi antar sesama anggota kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skill petani dalam berusahatani. Sebagai perwujudannya adalah siapa saja dari anggota kelompok tani yang terpilih atau mengikuti kegiatan pelatihan maka mereka akan mensosialisasikan ilmu dan pengalaman yang didapatkannya kepada teman-teman kelompok tani yang lain sehingga informasi pertanian cepat tersebar.

Kemudian sub variabel yang juga menunjang peran modal sosial dalam hal jaringan (*networking*) adalah tidak terlepasnya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator terhadap kelompok tani di Desa Lamatti Riattang,

Kecamatan Bulupoddo. Penyuluh pertanian bersama dengan Dinas Pertanian senantiasa mendorong perkembangan dan pemberdayaan kelompok tani melalui kegiatan-kegiatan terkait produktivitas pertanian secara berkelanjutan yang tidak hanya terfokus pada padi sawah saja namun mencakup pertanian dalam arti luas. Bentuk realisasinya yaitu dengan mendatangkan penyuluh tidak hanya dari daerah sendiri namun juga dari daerah lain. Seperti yang telah dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan oleh penyuluh Bulukumba terkait cara mempersiapkan lahan pertanian, cara mengolah, menentukan jenis pupuk dan pestisida yang sesuai, cara mengendalikan hama, sampai pada proses pasca panen. Serta pelatihan dari penyuluh Kupang terkait cara menggemukkan ternak.

Ada beberapa bentuk pembinaan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bulupoddo terhadap kelompok tani di Desa Lamatti Riattang untuk meningkatkan skill dan informasi bantuan yaitu melakukan pertemuan kelompok, *anjangsana* (turun lapangan), demonstrasi acara dan temu karya, serta sosialisasi langsung. Hak tersebut merupakan metode pendekatan kepada kelompok tani untuk merubah pola pikir untuk mendorongnya dalam meningkatkan pembangunan pertanian sehingga mampu mencapai kesejahteraan diri dan kelompoknya. Jaringan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk sebagai jaringan formal atau jaringan informal. Pada awalnya, jejaring ini terbentuk secara formal melalui hubungan kerja yang diatur sedemikian rupa, namun pada akhirnya melebur menjadi sebuah hubungan simpati timbal balik (misalnya persahabatan) (Sudarmono, 2021).

Norma (*norm*)

Norma yang menciptakan kepercayaan sosial biasanya akan memberikan dampak berupa pengurangan biaya transaksi dan semakin memudahkan kerjasama di antara mereka. Karakteristik terpenting dari norma-norma ini adalah adanya hubungan timbal balik yang berpotensi memberikan keuntungan bagi kedua pihak, baik itu dengan jumlah yang sama besarnya maupun dalam keadaan dimana salah satu pihak mendapat bagian yang sedikit lebih banyak daripada pihak lainnya (Sudarmono, 2021).

Tabel 6. Peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo berdasarkan variabel norma (*norm*)

Variabel	Sub Variabel	Skor	Presentase	Keterangan
Norma (<i>norm</i>)	1. Apakah AD dan ART dalam kelompok berperan dalam penyelesaian masalah	71	99%	Berperan
	2. Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan dalam administrasi	68	94%	Berperan
	3. Peranan norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART seperti saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota kelompok apabila terjadi konflik	72	100%	Berperan
	4. Apakah kelompok berperan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi secara bersama-sama di dalam kelompok	72	100%	Berperan
	5. Apakah peranan iuran yang diberikan kepada setiap anggota yang melanggar sanksi berperan dan dijalankan di kelompok	65	90%	Berperan
Jumlah	5	348	97%	Berperan

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang adalah norma (*norm*) yang ditunjukkan dengan presentase 97%. Sub variabel yang paling menonjol adalah peranan norma-norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART seperti saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota

kelompok apabila terjadi konflik dan kelompok berperan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi secara bersama-sama di dalam kelompok.

Hal ini ditunjang oleh adanya sikap dan rasa solidaritas, kepercayaan, tanggung jawab, transparansi, kekeluargaan, saling menghargai serta gotong royong dalam diri anggota, baik dari Kelompok Tani Matajang I, Kelompok Tani Matajang II, KWT. Sahoddi, Kelompok Tani Pattirokondoe, begitupun dengan kelompok tani lainnya yang ada di Desa Lamatti Riattang. Peranan modal sosial yang ada pada anggota kelompok tani dapat saling percaya antar sesama anggota, antar anggota dengan pimpinan kelompok maupun pemerintah Dinas Pertanian, sehingga mempermudah jaringan antar petani dalam mendapatkan informasi, dan dilandasi dengan adanya norma berupa aturan yang mengikat dalam suatu kelompok untuk menjadi lebih baik (Antou et al., 2022).

Untuk selalu memupuk sikap tersebut, setiap kelompok tani selalu mendahulukan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan serta selalu mengadakan acara pertemuan kelompok (maddipungeng) yang biasanya dilakukan dengan memasang tenda di sawah atau di rumah pribadi ketua kelompok tani sebagai ajang silaturahmi sekaligus memperkuat internal kelompok. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang biasanya terjadi pada setiap anggota kelompok tani adalah kurang aktifnya anggota dalam rapat dan sanksi yang diberikan adalah teguran lisan, namun setelah ditegur dan dinasehati, anggota menjadi aktif kembali.

Rekapitulasi Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (Syahra, 2003). Menurut (Saifuddin, 2020) modal sosial adalah produktif, memungkinkan terikatnya pencapaian tujuan tertentu yang dalam ketiadaannya akan tidak mungkin. Tidak seperti modal lain, modal sosial melekat dalam struktur hubungan antar para pelaku dan di antara para pelaku. Walaupun definisi tersebut tidak begitu mengukur tingka jelas, namun kumpulan tindakan, hasil dan hubungan yang berbeda ditetapkan sebagai modal sosial. Modal sosial juga dapat dilihat sebagai sekumpulan asosiasi diantara orang-orang yang mempengaruhi produkti- vitas komunitas yang mencakup jaringan dan norma sosial. Jaringan dan norma secara empirik saling berhubungan dan memiliki konsekuensi ekonomi yang penting. Modal sosial berperan di dalam memfasilitasi kerjasama dan koordinasi untuk manfaat bersama bagi anggota-anggota asosiasi.

Tabel 7. Rekapitulasi peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo

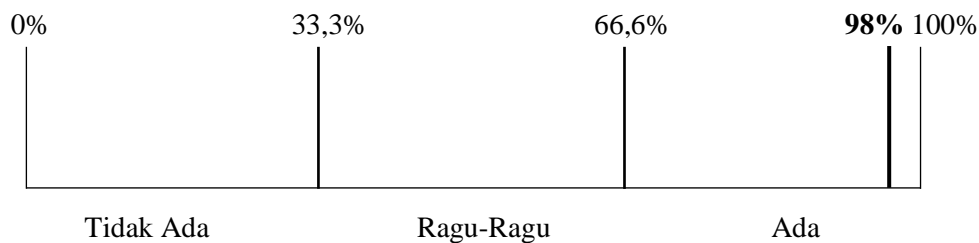
No	Variabel	Skor	Presentase	Keterangan
1.	Kepercayaan	355	99%	Berperan
2.	Jaringan	283	98%	Berperan
3.	Norma	348	97%	Berperan
Jumlah		986	98%	Berperan

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Dari data Tabel 7 menunjukkan bahwa modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo termasuk kategori berperan. Hal ini ditunjukkan dengan variabel kepercayaan yang mendapat presentase tertinggi sebesar 99%, variabel jaringan sebesar 98%, dan variabel norma sebesar 97%. Sehingga didapat jumlah presentase peran modal sosial sebesar 98% dari hasil rekapitulasi pendapat responden ditunjang dengan informasi dan keterangan dari penyuluh dan pemerintah desa setempat.

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan adalah 1.008 (menyatakan ada/setuju), skor 672 (menyatakan ragu-ragu/kurang setuju), dan skor terendah 336 (menyatakan tidak ada/tidak setuju). Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 986 untuk peranan modal sosial secara keseluruhan dari skor (336 sampai 1008) yang dikategorikan ada, menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Lamatti Riattang menyatakan bahwa di dalam kelompok terdapat peran modal sosial yang meliputi kepercayaan (*trust*), jaringan (*networking*) dan norma (*norm*).

Peranan modal sosial secara keseluruhan pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo dapat digambarkan seperti yang dinyatakan oleh Ridwan (2008) dalam rumus skala liert yaitu sebagai berikut.



Berdasarkan skala peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo secara keseluruhan persentase berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert (*likert scale*) dapat diketahui angka indeks yaitu sebesar 98% dan tergolong dalam kategori ada. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial mempunyai peranan yang cukup penting dalam kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Lamatti Riattang. Anggota dan ketua kelompok berpendapat bahwa modal sosial merupakan budaya yang sangat dibutuhkan serta harus ditumbuhkembangkan dengan baik dalam kelompok tani demi keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat petani. Modal sosial yang terbentuk di masyarakat dapat memiliki bentuk yang beraneka ragam, baik itu berupa organisasi maupun nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Kataren, 2017).

4. KESIMPULAN

Peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo meliputi tiga variabel yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Peranan modal sosial pada variabel kepercayaan mendapat skor 355 dengan presentase 99% termasuk dalam kategori berperan. Modal sosial pada variabel jaringan mendapat skor 283 dengan presentase 98% termasuk dalam kategori berperan. Serta variabel norma mendapat skor 348 dengan presentase 97%. Sehingga total skor yang diperoleh sebanyak 986 dari total skor ideal 1.008 dengan presentase 98% dan termasuk dalam kategori berperan. Peranan modal sosial pada kelompok tani tergambar dari bagaimana hubungan kepercayaan antar sesama anggota dalam kelompok tani maupun dengan kelompok tani lainnya, hubungan baik antara kelompok tani dengan pemerintah desa setempat serta dengan penyuluh pertanian dan Dinas Pertanian sehingga memudahkan memperoleh informasi bantuan yang menunjang kesinambungan dan keberlanjutan kelompok tani. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variable yang digunakan untuk memperoleh Gambaran nyata di Lokasi penelitian. Penambahan variable yang signifikan terhadap peran modal social pada penelitian berikutnya akan memberikan pemahaman yang mendalam bagi perspektif petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Antou, J. I., Jocom, S. G., & Moniaga Bernhard, V. R. (2022). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-SosioEkonomi*, 8(2), 461–468.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Sensus Pertanian 2023. Diakses pada 14 Januari 2024, dari <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>
- Fadilah Nurdin, Daeva Mubarika Raisa, Mirnatul Qinayah, Ahfandi Ahmad, Sitti Bulkis, R. (2021). Perencanaan Program Kerja Perspektif Gender : Studi Kasus Bidang Pengolahan Hasil, Pasca Panen, Penyebaran Informasi dan Bidang Hortikultura Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 1(2), 47–52.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Indonesia, M. P. R. (2016a). Pembinaan Kelembagaan Petani. Menteri Pertanian RI.
- Indonesia, M. P. R. (2016b). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016. In Indonesia, Menteri Pertanian Republik. Indonesia, Menteri Pertanian Republik.
- Kataren, A. (2017). Modal Sosial Petani Dalam Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, (9).
- Rachmat Kriyantono. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana.
- Ridwan. (2008). Dasar-Dasar Statistik. Alfabeta.
- Rohani, S. T., Hastang, H., Diansari, P., Darwis, M., Kurniawan, M. E., Astaman, P., ... & Basri, Z. (2023). Karakteristik Peternak yang Bergabung di Badan Usaha Milik Desa Unit Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisosco*, 1(2), 81-88.
- Saheb, S., Slamet, Y., & Zuber, A. (2018). Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17382>
- Saifuddin. (2020). Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis modal sosial. In *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 6, Issue 2, pp. 68–77).
- Sari, I. P., & Zuber, A. (2020). Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani. *Journal of Development and Social Change*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v3i2.45768>
- Solikatun, N. J. (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2), 262–273.
- Sudarmono. (2021). *Pembangunan Modal Sosial* (Fernandes Simangunsong (ed.); Cetakan 1). Penerbit Rtujuh Media Printing.
- SulSel, B. (2023). luas panen padi menurut kabupaten kota di provinsi sulawesi selatan. BPS SulSel. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/53/1682/1/luas-panen-padi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan.html%0A%0A>
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22. <http://www.jurnal masyarakat dan budaya.com/index.php/jmb/article/view/256>.